

PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD

THE IMPLEMENTATION OF QUANTUM TEACHING MODEL IN SOCIAL STUDIES TO IMPROVE THE LEARNING ACHIEVEMENT AT 4TH GRADE STUDENTS

Oleh: Mery Aditaningrum R.S, Pendidikan Sekolah Dasar/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
meryaditaningrum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menerapkan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1, kecamatan Mlati, Kabupaten sleman. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi 1. Penelitian ini menggunakan model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah RPP, Lembar Observasi, dan Dokumentasi. Teknik pengambilan data untuk mengukur hasil belajar kognitif menggunakan tes hasil belajar. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dan validitas isi dengan melakukan *expert judgement* dengan ahli yaitu dosen IPS dan guru kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 32,15% (9 siswa). Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70,92 (belum mencapai KKM). Pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 17,85% (5 siswa). Rata-rata kelas pada siklus II adalah 79,00 (sudah mencapai KKM). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai dengan akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* ini memberikan dampak positif, karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci: *model quantum teaching, hasil belajar, IPS.*

Abstract

This research aims at implementing quantum teaching model to improve social learning achievement at 4th grade SD N sinduadi, Mlati, Sleman. This research based on the social learning achievement that was under criteria. The kind of this research was action research by Kemmis and Taggart Model. The subject was 4th grade students of SD N sinduadi 1. The instrument, used in this research, was Learning Plan, observation paper, and documentation. The data validity test was using construct validity test and content validity by expert judgement. This research shows that there is improvement at 1st cycle that is 32.15% (9 students). The average score at 1st cycle still under the criteria that is 70.92. Then, the average score at 2nd cycle is 79. 00 which is passing the criteria. The conclusion is by implementing the quantum teaching model can improve the social learning achievement.

Key word: Quantum Teaching, Social Science subject, learning achievement.

PENDAHULUAN

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 17 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar dengan sendirinya harus mengacu pada tujuan di atas. Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar haruslah

meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Siswa dapat mempelajari tentang lingkungan dan kehidupan sosial disekitarnya dengan belajar IPS. Mata Pelajaran IPS bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan saja,

tetapi mata pelajaran ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk menjelajahi alam sekitarnya. Mata Pelajaran IPS juga mengajak siswa untuk kembali kepada masa lalu, belajar tentang kejadian yang terjadi di masa lampau dengan melihat bukti- bukti peninggalan sejarah yang ada.

Pelajaran IPS di Sekolah Dasar mencakup materi yang sangat luas. Guru harus mampu menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, metode, media atau alat peraga, dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan susasna belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswanya untuk bersemangat. Selain itu guru juga harus mampu memahami karakteristik setiap individu supaya pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh setiap siswanya. IPS untuk siswa SD harus disampaikan dengan cara yang kongkrit. Siswa bisa memperolehnya melalui pengamatan langsung, misalnya dari melihat tampilan video dan melakukan kunjungan di daerah sekitarnya, sehingga pelajaran lebih bermanfaat dan efisien.

Dalam melakukan proses belajar mengajar, hasil belajar sangatlah penting dalam pembelajaran, karena tanpa adanya prestasi belajar pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk menunjang prestasi siswa, salah satu tugas guru saat ini tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi guru harus bisa membawa siswa untuk menemukan informasi baru, karena belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di rumah.

Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi IPS yang diajarkan. Bentuk program pendidikan IPS di sekolah dasar kini menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan dari pengalaman yang diperolehnya sendiri, baik dari pengalamannya melakukan sesuatu maupun dari cara berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan adanya partisipasi aktif dari siswa. Kegiatan belajar yang dilakukanpun berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Dari hasil pengamatan awal dan wawancara dengan beberapa murid yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman masih menggunakan metode mengajar konvensional dan kaku, sehingga kreativitas siswa tidak tumbuh dan pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton dan membosankan karena didominasi oleh guru. Siswa kurang termotivasi untuk mengutarakan ide, pendapat, serta gagasannya, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya terdiam. Motivasi siswa dalam belajar IPS menjadi berkurang dan hasil belajar IPS sangat rendah.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa ketika didalam kelas. Saat guru menerangkan di depan kelas, lebih dari 15 siswa yang asik bermain sendiri dan terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini diperparah dengan

2016 siswa yang diam saja kemudian malah mengantuk. Karena kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran IPS, akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa kelas IV ini menjadi rendah.

Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dari siswa maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tanpa keterpaksaan. Apabila siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan bermakna dan bermanfaat untuk siswa. Hasil analisis pada nilai Ulangan Harian Bersama I dan UTS semester I tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas IV SD Negeri Sinduadi I kecamatan Mlati kabupaten Sleman pada pelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu >75 . Hasil Ulangan Akhir Semester I, SD Negeri Sinduadi 1 kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, pada mata pelajaran IPS diperoleh nilai terendah 44, nilai tertinggi 72, rata-rata kelas 62,10, dari jumlah siswa 28 hanya 9 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Pada tabel 1.1 disajikan hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata pelajaran IPS SD Negeri Sinduadi 1 tahun ajaran 2014/2015.

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan. Oleh karena itu diperlukan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Menurut De Porter (2008: 8) Model pembelajaran *Quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Terkait belum berhasilnya pembelajaran IPS di SD Negeri Sinduadi 1, peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu pembelajaran bermakna yang bermuara pada siswa yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini dapat direkomendasikan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri menjadi sebuah konsep, sehingga konsep yang mereka peroleh dapat bertahan lama. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat

untuk

No.	Kelas	Rata-Rata Kelas
1.	IV A	62.10
2.	IV B	66.30
3.	V A	68.70
4.	V B	69.10

mengatasi rendahnya hasil belajar IPS khususnya pada siswa kelas V SD Negeri Sinduadi 1 kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti

melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sinduadi 1, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Model Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart. (Suharsimi Arikunto, 2010:17).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas IV A dan siswa kelas IVA SD Negeri Sinduadi 1 sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah model *Quantum Teaching*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sinduadi, Mlati, Sleman pada bulan April di kelas IVA semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil

belajar, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Lembar observasi, dan Dokumentasi. RPP dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan model *Quantum Teaching*. Selain kegiatan pembelajaran, Tes hasil belajar dan LKS merupakan bagian tak terpisahkan dari RPP. Tes digunakan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, tes akan diberikan di setiap akhir siklus. LKS digunakan untuk panduan kegiatan siswa dalam pemecahan masalah.

Lembar observasi merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching* dan partisipasi siswa atau keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil penelitian di lapangan. Dokumen tersebut berupa data-data dari observasi seperti nilai siswa, data jumlah siswa, dan silabus/kurikulum.

Keabsahan Data

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Sugiyono (2006: 177) mengatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Untuk

menjamin validitas isi maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian- kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan kisi-kisi yang telah disusun. Instrumen yang akan digunakan selanjutnya di uji validasi berdasarkan validitas isi dan *expert judgement*, dimana instrumen tersebut disesuaikan dengan kurikulum dan telah divalidasi oleh ahli yaitu dosen IPS dan guru bidang studi IPS kelas IV SD Negeri Sinduadi 1.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif menggunakan skala bertingkat. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis hasil dokumentasi menghasilkan data video dan gambar dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran IPS kelas IV A adalah 62,10, lebih rendah dari kelas IVB. Banyak siswa yang belum mencapai KKM. Berangkat dari temuan tersebut peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada Pra Tindakan, jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 46,42% (13 siswa). Pada siklus I jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 78,57% (22 siswa), sehingga dapat

dikatakan telah terjadi peningkatan sebesar 32,14% (8 siswa). Sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70,92. Ini berarti bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM, sehingga guru dan peneliti sepakat untuk tetap melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar. Selain itu, pada siklus I juga masih terdapat banyak kekurangan dalam menerapkan model *Quantum Teaching* pada pembelajaran oleh guru.

Sesuai dengan pendapat DePorter (2005: 5-6) bahwa peningkatan merupakan kesuksesan siswa dimana unsur-unsur untuk belajar aktif dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I masih dirasa belum memuaskan karena belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi pengamatan guru dan lembar observasi pengamatan siswa yang dibuat oleh peneliti. Lembar observasi pengamatan guru digunakan untuk melihat kesesuaian pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Sedangkan lembar observasi pengamatan siswa dibuat untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kekurangan yang ada ini diperbaiki pada siklus II dengan memberikan LKS dalam bentuk permainan Teka Teki Silang dengan materi yang sesuai untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan keaktifan siswa, sehingga diharapkan

siswa lebih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM adalah 78,57% (22 siswa). Pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM adalah 96,42% (27 siswa), sehingga pada siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan sebesar 17,85% (5 siswa). Selain itu, rata rata kelas pada siklus I adalah 70,92 (belum mencapai KKM) dan pada siklus II adalah 79,00 (sudah mencapai KKM). Peningkatan persentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dan rata-rata kelas mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Tabel persentase pencapaian KKM dan rata-rata kelas

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase KKM	Rata-rata Kelas
Pra Tindakan	13	46,42%	64,84
Siklus I	21	75%	70,92
Siklus II	27	96,42%	79,00

Dari hasil pengamatan kepada guru pada siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan lebih baik. Guru telah berupaya memfasilitasi dan mengatasi kesulitan siswa, guru berupaya membangkitkan semangat belajar siswa, guru juga berusaha selalu memberikan penghargaan kepada semua siswa, sehingga siswa termotivasi untuk selalu

aktif. Guru bersama dengan siswa juga bertepuk tangan meriah dan menyanyikan lagu untuk merayakan keberhasilan dalam belajar. Dalam pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang aktif. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa aktif bekerjasama dalam kelompok, siswa aktif memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54-58) bahwa belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Salah satu faktor ekstern adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, metode mengajar yang menarik akan membuat siswa bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar IPS sudah meningkat cukup baik dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik pula. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini jika siswa lebih dari 75% mencapai KKM, dalam penelitian ini 27 siswa atau 96,42% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 28 telah berhasil mencapai KKM.

Benyamin S Bloom dalam Nana Sudjana (2005: 22) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pada ranah kognitif. Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari pra tindakan sampai dengan akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, penggunaan model *Quantum Teaching* ini memberikan dampak positif, karena dinilai

berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan langkah TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri Sinduadi 1. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdapat tiga pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari pencapaian KKM siswa. Pada Pra Tindakan, jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 46,42% (13 siswa). Pada siklus I jumlah persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 75% (21 siswa), sehingga dapat dikatakan telah terjadi peningkatan sebesar 32,14% (9 siswa). Sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70,92 (belum mencapai KKM). Pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM adalah 96,42% (27 siswa), sehingga pada siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan sebesar 17,85% (6 siswa). Selain itu, rata rata kelas pada siklus II adalah 79,00 (sudah mencapai KKM).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan model belajar yang

menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model yang disarankan oleh peneliti dan dapat dipakai oleh guru adalah Model *Quantum Teaching*.

2. Bagi siswa

Hasil yang sudah dicapai oleh siswa harus dipertahankan dan diusahakan agar menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti berikutnya dalam menerapkan Model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter, dkk. (2008). *Quantum teaching mempraktikkan quantum Learning diruang ruang kelas*. Bandung : Kaifa.
- Nana Sudjana. (2005). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Rita eka izzaty dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sawarsih Madya. (2007). *Teori dan praktik penelitian (Action Research)*. Bandung : Alfabeta.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2009). *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta.